

PT Pulo Airbiru
Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016
Dan
Laporan Auditor Independen

Laporan Auditor Independen
Nomor : 104/BWP/KP/H-PA-PJY/TDR/08.17

Direksi
PT Pulo Airbiru
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pulo Airbiru tanggal 31 Desember 2016, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi lainnya.

Tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pendendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggungjawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran



estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara menyeluruh.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Basis opini untuk opini wajar dengan pengecualian

Pada laporan keuangan tahun 2016, Perusahaan tidak menghitung pengakuan pajak tangguhan (PSAK No.46) dan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja (PSAK No. 24) sebagaimana diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opini untuk opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak yang mungkin timbul dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraph basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pulo Airbiru tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Drs Budiman Soedarno, Ak.,CA.,CPA

NIAP : 0723

Jakarta, 28 Agustus 2017

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen

Ekshibit

Laporan Posisi Keuangan	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	B
Laporan Perubahan Ekuitas	C
Laporan Arus Kas	D
Catatan atas Laporan Keuangan	E

PT PULO AIRBIRU**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2016 dan 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2a,c,3	208.841.327	2.001.562.570
Piutang			
Usaha	2e,g,4	2.141.232.665	1.955.649.251
Lain-lain, karyawan		15.025.700	27.668.804
Uang muka pajak - PPN	2a,5	2.241.416.175	-
Persediaan barang dagangan	2a,5	954.119.519	2.851.771.820
Jumlah Aktiva lancar		5.560.635.386	6.836.652.445
ASET TETAP			
Aset tetap, harga perolehan	2a,f,6	76.584.567.010	41.870.601.000
Akumulasi penyusutan	2a,f,6	(34.222.532.149)	(23.990.028.902)
Nilai buku aset tetap		42.362.034.861	17.880.572.098
ASET TIDAK LANCAR LAINNYA			
Bank garansi	2a,c,3	717.179.580	1.203.000.500
JUMLAH AKTIVA		48.639.849.827	25.920.225.043
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Utang usaha			
Pihak ketiga	2a,h,7	764.325.048	985.152.280
Hubungan istimewa	2b,7	29.089.657	44.827.720
Utang pajak	2i,8	28.574.725	42.819.670
Utang angsuran jangka pendek	2a,f,9	4.289.788.386	3.554.000.000
Beban masih harus dibayar	2a,h	62.828.711	106.650.850
Jumlah kewajiban lancar		5.174.606.527	4.733.450.520
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang angsuran aset tetap	2a,f,9	26.972.186.842	7.461.920.000
EKUITAS			
Modal saham - nominal Rp 1.000.000			
Dasar - 10.000 lembar saham			
Ditempatkan dan disetor penuh, 1.000 lembar saham	10	1.000.000.000	1.000.000.000
Tambahan modal disetor		584.135.327	-
Saldo laba		14.908.921.131	12.724.854.523
Jumlah Ekuitas		16.493.056.458	13.724.854.523
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		48.639.849.827	25.920.225.043

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshhibit E terlampir
yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Ekshibit B

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN	2e, h,11		
Jasa sewa kendaraan		23.238.282.649	22.870.645.099
Barang dagangan dan jasa lainnya		889.861.244	330.165.000
Jumlah pendapatan - bersih		24.128.143.893	23.200.810.099
BEBAN POKOK JASA	2f,h,12	<u>20.231.354.018</u>	<u>17.764.482.610</u>
LABA KOTOR		<u>3.896.789.875</u>	<u>5.436.327.489</u>
BEBAN USAHA	2a,c,f,h,13	<u>1.304.038.133</u>	<u>1.662.279.119</u>
LABA USAHA		<u>2.592.751.742</u>	<u>3.774.048.370</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2a,c,f,h,14	<u>(506.837.823)</u>	<u>(2.271.218.797)</u>
LABA USAHA SEBELUM PAJAK		<u>2.085.913.919</u>	<u>1.502.829.573</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2i,j, 8	<u>485.982.638</u>	<u>304.411.171</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1.599.931.281</u>	<u>1.198.418.402</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseruhan

Ekshhibit C

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo 31 Desember 2014	1.000.000.000	11.526.436.121	12.526.436.121
Laba bersih tahun berjalan	-	1.198.418.402	1.198.418.402
Saldo 31 Desember 2015	1.000.000.000	12.724.854.523	13.724.854.523
Tambahan modal disetor	-	584.135.327	584.135.327
Laba bersih tahun berjalan	-	1.599.931.281	1.599.931.281
Saldo 31 Desember 2016	<u>1.000.000.000</u>	<u>14.908.921.131</u>	<u>15.908.921.131</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshhibit E terlampir
yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseruhan

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	21.713.787.408	22.984.286.639
Pembayaran untuk :		
Pemasok	(7.213.116.590)	(8.902.854.159)
Gaji, upah dan tunjangan	(656.630.000)	(1.123.148.776)
Beban langsung dan biaya usaha lainnya	(903.665.068)	(1.248.237.901)
Beban usaha lainnya	(511.034.518)	(951.123.801)
Pembayaran pajak penghasilan	(477.555.859)	(269.058.868)
Penyusutan aset tetap	10.677.503.247	7.076.941.500
Beban bunga pinjaman dan lainnya	(502.876.058)	(1.670.795.349)
Pendapatan bunga jasa giro	2.791.205	3.498.315
Rupa-rupa beban	(6.752.970)	(603.921.767)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>22.122.450.797</u>	<u>15.295.585.833</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Tambahan aset tetap	(34.713.966.010)	(13.769.900.000)
Penarikan aset tetap	-	2.368.854.700
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(34.713.966.010)</u>	<u>(11.401.045.300)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) utang angsuran	10.312.973.050	(3.752.962.261)
Penerimaan (penempatan) bank garansi	<u>485.820.920</u>	<u>(174.055.500)</u>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>10.798.793.970</u>	<u>(3.927.017.761)</u>
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	(1.792.721.243)	(32.477.228)
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>2.001.562.570</u>	<u>2.034.039.798</u>
	<u>208.841.327</u>	<u>2.001.562.570</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseruhan

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

1. UMUM

1.1. Dasar hukum Perusahaan

PT Pulo Air Biru ("Perusahaan") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta notaris No. 3 pada tanggal 17 Maret 1989, oleh notaris Haji Sentari, SH. Akta pendirian Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir adalah dengan akta notaris No. 121 tanggal 17 September 2000 oleh Notaris H. Muhammad Afdal Gazali, SH. Akta pendirian dan perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C.4947. HT.01.04.Th.2001 tanggal 15 April 2001. Akta perubahan terakhir oleh Andreas, SH, LL.M, tertanggal 16 Desember 2011 dengan akta nomor 52 tentang perubahan susunan kepemilikan saham. Akta perubahan tersebut sudah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, melalui Surak Keputusan No. AHU-06830.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 9 Februari 2012.

Kegiatan utama Perusahaan adalah jasa persewaan kendaraan dan kontraktor umum bidang pengangkutan dan penyediaan logistik lainnya.

1.2. Susunan Pengurus

Susunan direksi dan komisaris Perusahaan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Direktur	: Teddy Kurniawan
Komisaris	: Ferry Kurniawan

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai 18 (2015: 19) pegawai tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup

Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost concept*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional. Jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan catatannya telah dibulatkan menjadi Rupiah penuh.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, yang dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, maka kas adalah mencakup saldo kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, (Revisi 2010), mengenai "Pengungkapan Pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian. Semua transaksi dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Sebelum 1 Januari 2011, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"

c. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi deposito berjangka dan investasi jangka pendek lainnya yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak sedang dijaminkan atau digunakan sebagai jaminan.

d. **Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Sebagai bagian dari penerapan PSAK tersebut, maka Perusahaan telah mengklasifikasikan instrumen keuangan-nya ke dalam klasifikasi berikut ini, yaitu :

Aset Keuangan

Aset Keuangan dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu :

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi,
2. Pinjaman yang diberikan dan piutang,
3. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta
4. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi,

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang,

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan; diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pada pihak ketiga, piutang yang berelasi dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

3. Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo,

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain :

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

4. Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual,

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajarnya.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual, diakui pada laporan laba rugi Perusahaan.

Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Pada akhir tahun, perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas.

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) . Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi,

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan, kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) . Kewajiban Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi,

Kewajiban Keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha - pihak ketiga, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban sewa guna usaha.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset Keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan Laba rugi, dilakukan evaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset Keuangan diturunkan nilai-nya, bilamana terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dimana peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Untuk investasi ekuitas yang tercatat - *Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual*, dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif atas penurunan nilai, antara lain :

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- b. pelanggaran kontrak, termasuk wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok/bunga,
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit oleh kreditor atau pihak peminjam akan melakukan re-organisasi keuangan.

Untuk aset keuangan seperti piutang, maka penurunan nilai di-evaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang dimasa lalu; peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga observasi atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berhubungan dengan *default* dari piutang itu.

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Perusahaan menghentikan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir; atau Perusahaan mentransfer aset keuangan sehingga secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset ditransfer kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Perusahaan harus mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait, sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang (*meliputi seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium, dan diskonto lainnya*); selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal Neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia, dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen lain yang tidak diperdagangkan di pasar, ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cashflows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal Neraca, untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

e. Piutang

Piutang disajikan berdasarkan nilai nominalnya. Perusahaan tidak mencadangkan penyisihan piutang tak tertagih, beban yang timbul sebagai akibat dari piutang yang tidak tertagih dibebankan pada laba (rugi) periode berjalan.

f. Aset Tetap dan penyusutan

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau (jika ada) akumulasi rugi penurunan nilai. Manajemen menetapkan bahwa materialitas atas aset tetap, diakui sebagai aset tetap bilamana biaya perolehannya minimum atau lebih besar dari Rp 5.000.000,- atau untuk biaya perbaikan jika minimum atau lebih besar dari Rp 25.000.000,- dan dapat menambah umur ekonomis aset tetap tersebut.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Jenis aset	Tarif	masa manfaat
Bangunan	5,00%	20 tahun
Kendaraan bermotor	25,00%	1 - 4 tahun
Mesin dan peralatan	12,50%	5 - 8 tahun
Peralatan kantor	25,00%	1 - 4 tahun
	12,50%	5 - 8 tahun

PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva" mengharuskan Perusahaan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) atas nilai aktiva apabila terjadi situasi atau keadaan yang memberikan indikasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya. Kerugian yang terjadi karena penurunan nilai aktiva tersebut (jika ada) harus diakui dalam laporan laba rugi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba (rugi) pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan yang dapat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba (rugi) tahun berjalan.

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

g. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata kurs beli dan kurs jual yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau (rugi) yang terjadi dibebankan pada kegiatan operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut

Mata uang		2016	2015
US Dollar	1 USD	Rp 13.795,00	Rp 13.795,00
Singapura Dollar	1 SGD	Rp 9.751,19	Rp 9.751,19

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa dari pekerjaan atau logistik diakui sesuai dengan periode terjadinya. Sementara pendapatan lainnya diakui pada faktur diterbitkan. Beban pada umumnya diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali untuk biaya non-rutin dan tidak material dicatat dengan metode *cash basis*.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun pajak yang bersangkutan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui, dengan menggunakan metode kewajiban (*liability method*), atas semua perbedaan temporer yang timbul dari aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan.

Aktiva pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal jika besar kemungkinan terdapat laba fiskal dimasa yang akan datang untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal tersebut. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan digunakan pada saat aktiva tersebut akan direalisasikan atau kewajiban tersebut akan dilunasi berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah diberlakukan pada tanggal neraca. Saldo aktiva kewajiban pajak tangguhan saling hapus (*set-off*) dan nilai bersih yang timbul disajikan di neraca sebagai bagian dari aktiva atau kewajiban.

j. Penggunaan Estimasi

Perusahaan berkewajiban untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajibannya yang dilaporkan dalam laporan keuangan selama periode pelaporan. Hasil sesungguhnya mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS	31-Des-16	31-Des-15
Kas Kecil	10.982.060	20.710.517
Bank	197.859.267	1.980.852.053
Jumlah kas dan setara kas	208.841.327	2.001.562.570
Bank Garansi	717.179.580	1.203.000.500

Dalam operasionalnya, maka Perusahaan menempatkan dana sebagai bank garansi sebesar Rp 300.108.600,- dan Rp 61.203.600,- dengan nomor : A390407 dan A390406 yang jatuh akan tempo tanggal 1 Februari 2018 dan nomor A038216 dan A379563 masing-masing sebesar Rp 159.797.880,- dan Rp 196.069.500,- yang akan jatuh tempo pada 9 Mei dan 29 Juli 2017. Semua bank garansi ini ditempatkan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk pada kantor cabang Bekasi.

PT. PULO AIRBIRU**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

4. PIUTANG USAHA	31-Des-16	31-Des-15
Pihak ketiga		
PT Jasa Marga - Cab. Cirebon	649.770.000	290.825.881
PT Jasa Marga - Cab. Semarang	438.636.000	-
PT Jasa Marga	249.370.000	184.201.217
PT Jasa Marga - Cab. Surabaya	199.980.000	-
PT Jasa Marga Cab. Bali	169.950.000	450.932.504
PT Marga Sarana Jabar	125.416.665	180.218.076
PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	56.760.000	165.309.145
PT Trans Lingkar Kita Jaya	25.267.000	341.261.402
PT Mitra Kerta Rahardja	17.600.000	125.812.704
CV Percetakan Gunung Mas	63.580.000	-
CV Percetakan Royal	56.100.000	-
CV Mitra Sejati	44.693.000	-
PT Trans Lingkar Jakarta	-	172.691.649
Lainnya (saldo dibawah Rp 15.000.000,-)	44.110.000	44.396.673
	2.141.232.665	1.955.649.251
Cadangan piutang tak tertagih		
Jumlah piutang usaha - bersih	2.141.232.665	1.955.649.251

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat tertagih, sehingga penyisihan piutang tak tertagih ditetapkan nihil.

5. PERSEDIAAN	31-Des-16	31-Des-15
Suku cadang	315.296.507	900.847.162
Oli dan pelumas	347.296.710	963.705.140
Ban dan perlengkapan	291.526.302	987.219.518
Jumlah persediaan	954.119.519	2.851.771.820

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun persediaan diatas, manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan tersebut tidak terdapat barang usang, sehingga penyisihan keusangan persediaan ditetapkan nihil.

6. ASET TETAP	Saldo awal	Mutasi		
		penambahan	penarikan	Saldo akhir
Tahun 2016 :				
BIAYA PEROLEHAN				
Gedung	1.779.000.000	-	-	1.779.000.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	37.202.815.910	34.695.850.000	-	71.898.665.910
Peralatan kantor	242.595.915	18.116.010	-	260.711.925
Jumlah biaya perolehan	41.870.601.000	34.713.966.010	-	76.584.567.010
AKUMULASI PENYUSUTAN				
Gedung	667.125.000	88.950.000	-	756.075.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	20.434.117.812	10.584.565.625	445.000.000	30.573.683.437
Peralatan kantor	242.596.915	3.987.622	-	246.584.537
Jumlah akumulasi penyusutan	23.990.028.902	10.677.503.247	445.000.000	34.222.532.149
Nilai buku	17.880.572.098			42.362.034.861

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

Tahun 2015 :

BIAYA PEROLEHAN

Gedung	1.779.000.000	-	-	1.779.000.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	23.432.915.910	13.769.900.000		37.202.815.910
Peralatan kantor	242.595.915	-	-	242.595.915
Jumlah biaya perolehan	28.100.701.000	13.769.900.000		41.870.601.000

AKUMULASI PENYUSUTAN

Gedung	578.175.000	88.950.000	-	667.125.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	13.461.926.620	6.972.191.192	-	20.434.117.812
Peralatan kantor	226.796.607	15.800.308	-	242.596.915
Jumlah akumulasi penyusutan	16.913.087.402	7.076.941.500		23.990.028.902
Nilai buku	11.187.613.598			17.880.572.098

Beban penyusutan aset tetap, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dibebankan pada laporan laba rugi, pada :

	2016	2015
Beban pokok usaha	10.497.307.493	6.867.608.324
Beban usaha	180.195.754	209.333.176
Jumlah beban penyusutan	10.677.503.247	7.076.941.500

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aktiva tetap Perusahaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai asset tetap Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

7. UTANG USAHA

	31-Des-16	31-Des-15
Pihak ketiga		
PT Halim Sakti	229.073.410	112.166.710
PT Astra Otopart	204.190.730	396.426.749
PT Unichem	107.015.420	198.037.065
PT Jasa Lestari	103.962.357	101.054.453
United Oil	67.067.324	90.468.201
PT Batanghari	45.084.150	71.720.014
Lainnya (saldo dibawah Rp 5.000.000)	7.931.657	15.279.088
Pihak yang berelasi	764.325.048	985.152.280
Jumlah utang usaha	793.414.705	1.029.980.000

8. UTANG PAJAK

	31-Des-16	31-Des-15
Terdiri dari :		
PPh pasal 21	2.095.627	7.561.042
PPh pasal 23	1.845.290	5.062.027
PPh pasal 25	1.962.084	981.074
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	9.562.142
Taksiran utang pajak penghasilan	22.671.724	19.653.385
Jumlah utang pajak	28.574.725	42.819.670

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Laba / (rugi) komersial, sebelum Pajak Penghasilan	2.085.913.919	1.502.829.573
Beban perijinan dan lainnya	51.073.740	18.073.287
Beban telekomunikasi	9.704.245	8.415.046
Beban umum kantor	23.217.500	6.656.206
Beban gaji dan tunjangan	1.706.240	3.106.240
Selisih penyusutan komersial terhadap fiskal	(10.175.312)	(158.367.406)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(2.791.205)</u>	<u>(3.498.315)</u>
Penghasilan kena pajak	2.158.649.127	1.377.214.631
Taksiran pajak penghasilan	485.982.638	304.411.171
Kredit pajak :		
PPh pasal 23	439.765.927	282.212.382
PPh pasal 25	23.544.987	2.545.404
Taksiran utang pajak penghasilan - PPh Pasal 29	22.671.724	19.653.385

Menurut ketentuan perpajakan yang berlaku, rugi fiskal dari tahun-tahun sebelumnya dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa mendatang sampai dengan masa waktu lima tahun sejak timbulnya rugi fiskal tersebut. Perusahaan melaporkan surat pemberitahuan tahunan dengan metode *self-assessment*. Sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya pajak terutang sejak 5 (lima) tahun dari tahun pajak terutang. Kewajiban pajak Perusahaan akan diakui sesuai dengan Ketetapan dimaksud.

	31-Des-16	31-Des-15
9. UTANG ANGSURAN		
Utang angsuran jangka pendek		
PT Astra Sedaya Finance	2.190.532.241	1.896.424.097
PT Mandiri Tunas Finance	1.382.347.958	926.467.474
PT Mitsui Indonesia	716.908.187	731.108.429
	4.289.788.386	3.554.000.000
Utang angsuran jangka panjang		
PT Astra Sedaya Finance	17.562.906.734	5.480.680.396
PT Mandiri Tunas Finance	5.879.173.000	1.713.030.908
PT Mitsui Indonesia	3.530.107.108	268.208.696
Jumlah utang angsuran	26.972.186.842	7.461.920.000

Dalam operasional-nya, Perusahaan menerima pinjaman dan dukungan dari perusahaan pembiayaan untuk mendukung operasional Perusahaan. Angsuran pembiayaan aktiva tersebut akan dilakukan sesuai dengan kontraknya, dimana jumlah pembayaran angsuran perbulan adalah Rp 1.032.732.893,- (2015 : Rp 410.443.819,-).

	persentase kepemilikan (%)	31-Des-16	31-Des-15
Komposisi pemegang saham pada akhir tahun adalah sebagai berikut :			
Teddy Kurniawan	40%	400.000.000	400.000.000
Ferry Kurniawan	30%	300.000.000	300.000.000
Ny. Rosita Indrayani	30%	300.000.000	300.000.000
Jumlah modal saham	100%	1.000.000.000	1.000.000.000

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

11. PENDAPATAN

Terdiri dari :

Jasa transportasi dan handling	23.238.282.649	22.870.645.099
Lainnya	889.861.244	330.165.000
Jumlah pendapatan	24.128.143.893	23.200.810.099

12. BEBAN POKOK JASA

Terdiri dari :

Penyediaan logistik	8.830.381.457	9.648.636.385
Penyusutan aktiva tetap	10.497.307.493	6.867.608.324
Reparasi dan pemeliharaan	695.167.794	735.620.959
Pengurusan dan perijinan	168.832.567	208.308.108
Beban asuransi	12.473.052	179.290.385
Legalisasi dan surat-surat kendaraan	17.096.437	94.354.125
Perlengkapan dan dokumen lainnya	10.095.218	30.664.324
Jumlah beban pokok jasa	20.231.354.018	17.764.482.610

13. BEBAN USAHA

Terdiri dari :

Biaya gaji dan tunjangan-tunjangan	656.630.000	501.822.142
Biaya surat - surat kendaraan	140.430.520	135.570.594
Biaya bahan bakar, tol dan parkir	86.516.282	72.645.200
Biaya utilities	54.774.200	98.794.350
Biaya rumah tangga kantor	30.721.430	42.979.600
Biaya perlengkapan kantor	27.908.074	35.099.700
Biaya asuransi	24.975.429	126.349.582
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	18.956.074	207.189.200
Biaya retribusi & perijinan	10.094.270	87.075.750
Biaya representasi	23.217.500	71.900.500
Biaya cetakan dan alat tulis kantor	17.734.300	32.176.873
Biaya meterai	16.984.000	25.874.500
Biaya keamanan & kebersihan	14.900.300	15.467.952
Biaya penyusutan Gedung	71.160.000	88.950.000
Biaya penyusutan kendaraan	105.845.656	104.582.868
Biaya penyusutan inventaris kantor	3.190.098	15.800.308
Jumlah beban usaha	1.304.038.133	1.662.279.119

14. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Terdiri dari :

Beban bunga angsuran	(502.876.058)	(1.670.795.349)
Beban administrasi bank	(7.785.160)	(606.670.786)
Pendapatan bunga jasa giro	2.791.205	3.498.315
Rupa-rupa pendapatan	1.032.190	2.749.023
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(506.837.823)	(2.271.218.797)

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

15. KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Kewajiban paska kerja karyawan

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" yang memperbarui Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000, mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan, maka setiap Perusahaan diwajibkan untuk membayar uang pesangon, uang jasa dan ganti kerugian sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang tersebut.

Sebagai refleksi atas Undang-undang tersebut diatas, maka Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan standar akuntansi baru yang relevan dengan perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan imbalan kerja dengan menerbitkan PSAK No. 24 (Revisi) "Imbalan Kerja" merupakan revisi atas PSAK 24 (1994) mengenai akuntansi biaya manfaat pensiun, sehingga cakupan standar tersebut menjadi lebih luas terhadap seluruh imbalan kerja, yang meliputi imbalan jangka pendek, imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan imbalan berbasis ekuitas. PSAK ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai setelah 1 Juli 2004.

Perusahaan, sedang mengevaluasi dampak peraturan dan standar dari penerapan akuntansi tersebut di atas terhadap posisi keuangan dan hasil usahanya. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tahun 2016 dan 2015 belum mencatat jumlah pencadangan atas estimasi beban manfaat karyawan tersebut.

b. Perpjakan

Perusahaan dalam menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpjakannya, belum menerapkan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang telah disyaratkan menurut standar ini. Pada saat ini, Perusahaan sedang mengevaluasi dampak peraturan dan standar dari penerapan akuntansi tersebut di atas terhadap posisi keuangan dan hasil usahanya. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tahun 2016 dan 2015 belum mencatat jumlah pencadangan atas estimasi beban manfaat karyawan tersebut.

16. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan dan setuju untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 Agustus 2017.

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KEP- 288 /KM.17/2000

TENTANG

IZIN AKUNTAN PUBLIK
Drs. BUDIMAN SOEDARNO

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : bahwa untuk menjalankan pekerjaan akuntan publik wajib memperoleh izin akuntan publik dari Menteri Keuangan.
- Mengingat : 1. Pasal 6 Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 43/KMK.017/1997 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 470/KMK.017/1999;
2. Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 275/KMK.017/1998;
3. Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor : KEP-3057/LK/1998.
- Memperhatikan : surat permohonan izin akuntan publik dari Saudara Drs. Budiman Soedarno tanggal 4 April 2000.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. Memberikan izin akuntan publik kepada :
Nama : Drs. Budiman Soedarno
Alamat : Jl. Tenis Meja No. 5, Arcamanik Endah
Bandung 40293
Telepon : (022) 7102404
Nomor Induk Akuntan Publik : 00.1.0723
2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Keuangan;
2. Direktur Jenderal Lembaga Keuangan;
3. IAI - Kompartemen Akuntan Publik.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 3 Juli 2000

a.n. Menteri Keuangan,
Direktur Jenderal Lembaga Keuangan,
u.b.

Direktur Pembinaan Akuntan
dan Asas Penilai,

